

Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Allysha Syatifa Fitriana

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: allyshasyatifaf@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20-05-2024

Revised 27-05-2024

Accepted 17-06-2024

Keyword:

Inovasi pendidikan,
Kepala sekolah,
Kepemimpinan,
Peningkatan mutu,
Transformasi pendidikan.

ABSTRAK

Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan saat ini. Kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam memicu perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi, motivasi, dan pengembangan secara menyeluruh. Berdasarkan studi literatur, kepemimpinan transformasional terbukti mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja sekolah, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, dan hasil akademis. Peran kepemimpinan transformasional dalam pendidikan meliputi kemampuan untuk mengubah budaya sekolah, membangun visi yang jelas, dan membawa perubahan yang berkelanjutan.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan topik yang selalu menarik untuk dijelajahi lebih dalam, terutama dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan. Menjadi inti dari sebuah lembaga pendidikan, kepemimpinan adalah tanggung jawab yang penting yang harus dipegang teguh untuk memastikan kelangsungannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang membimbing dan mengarahkan anggota kelompoknya melalui tantangan, dan bertanggung jawab atas semua hal terkait dengan lembaga pendidikan tersebut, menggunakan kewenangannya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan yang terus berubah dari masyarakat. Peran kepemimpinan dalam organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan, memiliki posisi strategis yang sangat penting. Oleh karena itu, kepemimpinan selalu menjadi topik hangat untuk dibahas, terutama karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kesuksesan dan kemajuan organisasi. Isu kepemimpinan telah menarik perhatian di berbagai konteks, termasuk bidang ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Banyak penelitian telah mengkaji peran dan dampak berbagai jenis kepemimpinan dalam konteks organisasi pendidikan. Sebagai contoh, dalam studi Fadilah & Tasman (2021), ditemukan bahwa jenis kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja para pendidik dibandingkan dengan jenis kepemimpinan lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki implikasi penting terhadap kesuksesan organisasi, di mana kepemimpinan memainkan peran kunci (Sahadi et al., 2020). Para pemimpin merupakan penentu utama arah dan hasil dari sebuah organisasi. Dalam konteks ini, Sugianto (2018) menegaskan bahwa kepemimpinan memegang peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, tidak semua gaya kepemimpinan cocok untuk organisasi pendidikan. Seperti yang disebutkan oleh Aminuddin (2017), gaya kepemimpinan yang tidak tepat dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja organisasi dan mengurangi kapasitasnya. Oleh karena itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting untuk memastikan kesuksesan organisasi.

Dalam penelitian lebih lanjut, Bin Atan & Mahmood (2019) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional terbukti meningkatkan kompetensi karyawan untuk mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan. Hal ini menegaskan dampak positif yang signifikan dari

kepemimpinan transformasional dalam konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk memastikan organisasi mencapai tujuan dan kesuksesan secara optimal. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan.

Mei Hardika Senny dkk. (2018), keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari seberapa baik kepemimpinannya dapat mengelola perubahan dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemimpin dan timnya. Mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dengan mengelola beberapa komponen penting. Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada masukan, proses, dan hasil dari sebuah sekolah. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, perhatian harus difokuskan pada aspek-aspek utama seperti sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, staf, siswa), infrastruktur fisik (buku, kurikulum, fasilitas), perangkat lunak (aturan sekolah, struktur organisasi), dan pemenuhan harapan sekolah (visi, motivasi).

Dengan demikian, mutu pendidikan harus dikelola secara efektif oleh kepala sekolah yang mampu mengubah sekolah menjadi pusat perhatian dalam masyarakat. Kepala sekolah perlu menyadari kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi, serta bertanggung jawab atas masalah-masalah yang muncul, termasuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berdampak pada kinerja guru dan keberlanjutan sekolah. Dalam konteks kepemimpinan lembaga pendidikan, unsur manusia sangat penting karena mereka menjadi penggerak utama dalam jalannya kepemimpinan di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan hubungan antarmanusia di lingkungan pendidikan sangatlah penting untuk mencapai perubahan dan peningkatan kualitas yang diinginkan (Septiani, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan, pentingnya pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan yang sesuai dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik, efektif, dan efisien. Peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sangat vital dalam memengaruhi perkembangannya. Lembaga pendidikan yang berorientasi pada kemajuan dan modernitas membutuhkan model kepemimpinan yang berkualitas dan didorong oleh karakter (Wahid, 2018), yang meningkatkan kinerja organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya tercermin dari hasil produktivitasnya, tetapi juga dari prestasi semua elemen yang aktif terlibat dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin.

Peran penting pemimpin dalam kelangsungan organisasi tak terbantahkan. Banyak teori membahas model kepemimpinan ideal dalam era modern yang kompleks dan dinamis. Pemimpin memiliki peran penting dalam menjaga keadilan, kesejahteraan, dan menghasilkan hasil yang nyata. Seorang pemimpin yang memiliki karakter akan memiliki karisma dan integritas dalam mengelola bawahannya. Pemimpin yang berintegritas juga menunjukkan kemampuan intelektual yang luar biasa dan dapat memberikan pengaruh berdasarkan pengetahuannya. Kemampuan kepemimpinan diukur dari sejauh mana seorang pemimpin memahami esensi manusia dan kehidupan.

Lembaga pendidikan perlu tujuan, visi, dan misi yang jelas untuk menciptakan generasi unggul. Dengan fondasi ini, lembaga pendidikan dapat membentuk individu sesuai dengan nilai-nilai yang kuat. Kekuatan generasi sebuah bangsa sangat bergantung pada kekuatan karakter, mentalitas, dan kemampuan penalaran yang optimal dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi unggul membutuhkan manajer dan pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya. Hal ini memungkinkan manajemen pendidikan untuk mengintegrasikan usaha-usaha dalam menciptakan produk pendidikan yang berkualitas dan bersaing. Dengan beragam model kepemimpinan yang tersedia, para pemimpin harus bijaksana dalam memilih gaya kepemimpinan untuk memastikan lembaga yang mereka pimpin beroperasi dan berkembang secara efektif dan efisien (Nurmiyanti & Bach, 2019).

Dalam tugas mengelola dan memimpin suatu organisasi, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang disebut sebagai seni kepemimpinan. Kepemimpinan adalah seni memberi arahan yang memungkinkan seorang pemimpin untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan sebuah organisasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga anggota yang terlibat dapat dipengaruhi untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses di mana seorang pemimpin memberikan pengaruh, bimbingan, atau arahan kepada orang lain dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep kepemimpinan juga

melibatkan hubungan interpersonal antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin. Kepemimpinan berkembang berdasarkan interaksi antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin dalam suatu kelompok (Kartono, 2011). Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin bekerja sama dengan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kesadaran akan pentingnya hidup dalam kelompok dan membangun kehidupan yang lebih baik membutuhkan kemampuan manajemen dan organisasi yang baik. Seorang pemimpin harus pandai mengelola organisasi yang dipimpinnya, di mana semua anggota dapat berkembang dan bekerja menuju tujuan bersama. Dalam suatu organisasi, penting bahwa tugas dan wewenang didistribusikan dengan jelas agar setiap anggota memahami tanggung jawab dan hak mereka. Dengan pemahaman ini, pemimpin dapat memotivasi anggota untuk bekerja dengan sukarela dan antusias, serta melakukan kegiatan produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kualitas peserta didik memiliki peran meningkatkan pendidikan. Kemajuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pengajaran dan bimbingan. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 menegaskan bahwa tugas utama guru meliputi pelatihan, bimbingan, arahan, pengajaran, pendidikan, penilaian, dan evaluasi terhadap siswa dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Salah satu alasan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia yang di bawah rata-rata, yang menghambat perkembangan dan kemajuan ekonomi nasional. Penting untuk mengelola sumber daya manusia dengan pendekatan pendidikan berkualitas, baik dalam ranah pendidikan resmi maupun tidak resmi, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat lanjutan.

Guru merupakan bagian krusial dalam keberhasilan lembaga pendidikan, karena kinerja mereka menentukan hasil belajar siswa dan kualitas lulusan. Tugas profesional seorang guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Seorang kepala sekolah yang kompeten adalah seorang pemimpin yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru serta mutu lulusan. Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional dapat memengaruhi bawahannya, khususnya para guru, untuk mendapatkan dukungan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berfokus pada bagaimana mereka dapat memengaruhi bawahannya, khususnya para guru, untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Kepemimpinan transformasional juga mendorong pembelajaran berkelanjutan di antara staf sekolah, memfasilitasi pengembangan profesional, dan merancang strategi untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan akan mengulas bagaimana kepala sekolah dapat efektif menjadi agen perubahan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik melalui pengaruh mereka terhadap para guru dan anggota staf sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang melibatkan pengumpulan berbagai sumber dari perpustakaan, termasuk buku dan artikel penelitian yang relevan dengan topik yang diselidiki. Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dipilih secara hati-hati untuk memastikan keterkaitannya dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang dipilih dievaluasi secara teliti untuk menilai kualitas, relevansi, dan keandalannya dalam mendukung penelitian ini.

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya melibatkan evaluasi untuk menyaring informasi yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan konsep-konsep penelitian yang kuat. Konsep-konsep yang muncul dari data akan didiskusikan dengan rekan kerja atau pakar lain di bidang terkait. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan masukan, sudut pandang alternatif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dikaji. Metode penelitian ini memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada pemahaman komprehensif terhadap literatur yang tersedia, sehingga memungkinkan penyusunan kesimpulan yang kokoh dan

berwawasan luas mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dari proses pengumpulan data, evaluasi, dan diskusi akan dianalisis lebih lanjut untuk mengembangkan konsep-konsep yang dapat membentuk dasar teoritis atau argumen dalam penulisan artikel ilmiah. Konsep-konsep ini akan dirancang dan disusun secara sistematis dalam bentuk draf artikel. Draft artikel yang sudah selesai akan mengalami tahap revisi berdasarkan masukan dan kritik dari kolega atau rekan penelitian lainnya. Proses pengeditan sangat penting untuk memastikan penyampaian informasi dan argumen yang akurat dan konsisten. Pada tahap akhir penelitian, dilakukan tinjauan menyeluruh terhadap naskah artikel, mengolah kontennya untuk mencerminkan temuan penelitian secara komprehensif. Hal ini bertujuan agar versi akhir artikel memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danim dalam Faruq (2020) Menerangkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan pola atau jenis kepemimpinan yang digunakan untuk mempengaruhi berbagai pihak di lingkungan sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional memotivasi semua komponen di sekolah untuk berkolaborasi secara sukarela dan berpartisipasi secara optimal dalam mencapai visi, tanpa menggunakan paksaan, melainkan melalui semangat kerjasama untuk membangun masa depan dan mencapai perubahan positif bagi lembaga pendidikan atau sekolah.

Sebagai seorang pemimpin transformasional, seseorang memiliki kemampuan untuk Mengalihkan keyakinan, sikap, dan tujuan individu dari setiap bawahan guna mencapai tujuan bersama, sering kali melebihi dari yang telah disepakati. Penelitian Mahdinezhad dalam Faruq (2020) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada hubungan yang terjalin antara pemimpin dan para pengikutnya. Hsu & Mutjaba menekankan peran penting komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang kuat dengan bawahan. Hubungan positif ini dapat membangun kepercayaan, memupuk sikap positif, dan mendorong loyalitas yang kuat.

Anjar dalam Faruq (2020) menjelaskan bahwa bagi seorang pemimpin sekolah, tantangan dalam tugas kepemimpinan dapat dianggap sebagai peluang untuk memberikan kepercayaan kepada karyawan. Kepercayaan ini pada akhirnya mendorong kemajuan dan pencapaian tujuan organisasi, menjaga kohesi tim, dan memastikan kualitas keseluruhan kelompok atau organisasi. Sebuah organisasi atau kelompok memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai, dan pencapaian yang efektif melibatkan semua elemen dalam kelompok tersebut. Untuk mengatur semua anggota dalam suatu kelompok, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengorganisir anggota dan mengarahkan mereka pada tugas, fungsi, dan deskripsi pekerjaan masing-masing.

Menurut Normianti & Suhaimi (2019:5), kepemimpinan transformasional memegang peran penting dalam meningkatkan komitmen anggota untuk memprioritaskan kepentingan organisasi. Junaidah dalam Faruq (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah komponen yang tak terpisahkan dari manajemen yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian, dengan perannya utamanya adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik kepemimpinan ini memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi. Seorang kepala sekolah dapat memotivasi karyawan dan guru di sekolah dengan memberikan penghargaan kepada para pelaksana terbaik setiap tahunnya, dengan tujuan untuk memotivasi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatinam (2016:13), yang menyoroti bahwa peningkatan profesionalisme guru didukung oleh kesejahteraan dan tunjangan sertifikasi.

Menurut Danim dalam Faruq (2020), indikator kepemimpinan transformasional dapat dijelaskan sebagai melakukan pembaharuan sistem, mencontohkan tindakan pribadi, memupuk antusiasme dalam hal kinerja bawahannya, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memotivasi tanggung jawab bawahannya, menginspirasi kepatuhan terhadap sistem nilai, gigih dan terus berusaha, serta mengatasi tantangan dengan efektif. Salah satu peran penting dalam mewujudkan sekolah berkualitas adalah kemampuan kepala sekolah dalam kepemimpinan. Inayatullah dalam Faruq (2020) merekomendasikan beberapa aspek terkait komitmen, termasuk motivasi atau keterbukaan dalam meningkatkan kualitas, tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas, dan kepercayaan para guru dan

staf non-pendidik terhadap kepala sekolah. Sebagai inovator, kepala sekolah mengawali berbagai perbaikan, seperti perubahan kurikulum, peningkatan fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, kantor wakil kepala sekolah, area lobi, kantor administrasi, dan lain-lain. Perubahan sistem diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi masing-masing sistem. Dalam usaha meningkatkan mutu dan pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah membimbing guru dan staf melalui pelatihan dan workshop dengan mengundang ahli di bidang mereka masing-masing sebagai pembicara.=

Menurut para ahli, kepemimpinan transformasional bertujuan untuk membimbing tenaga kerja dalam mengembangkan sensitivitas dalam pengembangan dan pembinaan organisasi, memupuk visi bersama, mendistribusikan otoritas kepemimpinan, dan membangun budaya organisasi sekolah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Xenikou (2017) menjelaskan bahwa kepala sekolah dapat menjaga dan meningkatkan model kepemimpinan transformasional dengan contoh teladan, kepercayaan, meningkatkan semangat, dan mengasah keterampilan komunikasi, delegasi dan pemberdayaan, serta memberikan bimbingan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh anggota organisasi pendidikan menuju pencapaian tujuan yang lebih baik.

Perilaku teladan dari kepala sekolah tercermin dalam tindakan seperti kehadiran tepat waktu di sekolah dan responsif terhadap masalah kompleks. Misalnya, jika ada sampah terlihat, kepala sekolah akan segera membuangnya tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, ketika masalah muncul, mereka turun tangan dengan cepat tanpa menunggu staf mengambil tindakan, bahkan langsung menghadiri apel pagi dengan siswa. Sikap-sikap ini membantu bawahan mereka untuk lebih memahami peran mereka dan memberikan contoh yang dihormati. Menurut Normianti & Suhaimi (2019), seorang kepala sekolah perlu memperlihatkan kemampuan kreativitas, prestasi, dan komunikasi yang efektif, seperti ketepatan waktu dalam kedatangan dan keberangkatan dari sekolah serta memberikan pekerjaan yang berkualitas. Saat menghadapi masalah kompleks, kepala sekolah responsif dan efisien dalam mengatasi masalah dengan mengumpulkan karyawan, guru, dan staf manajemen untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018:71), yang menyatakan bahwa kesuksesan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang tepat, yang mampu memberikan saran dan solusi yang sesuai dengan situasi yang mendukung. Ismail juga menjelaskan bahwa kepemimpinan ialah corak perilaku seorang pemimpin yang dimanfaatkannya untuk memengaruhi kegiatan orang-orang yang dipimpinya dalam mencapai tujuan, terutama dalam situasi yang senantiasa berubah.

KESIMPULAN

Kehadiran seorang pemimpin dalam konteks organisasi pendidikan memiliki dampak yang signifikan kinerja keseluruhan lembaga. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk memotivasi sumber daya organisasi, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan serta membimbing organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan pendidikan, tuntutan untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan merupakan hal yang tak terelakkan. Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan transformasional yang dapat mengakomodasi dinamika tersebut. Pendidikan Islam khususnya membutuhkan pemimpin yang visioner, inspiratif, cepat beradaptasi, terbuka pikiran, dan progresif. Gaya kepemimpinan yang seperti ini akan memungkinkan pendidikan Islam untuk terus melakukan perubahan dan perbaikan secara berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan masa depan.

Kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin transformasional sangat penting dalam menciptakan efektivitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan membawa perubahan positif dalam lembaga pendidikan, menciptakan visi baru yang relevan dengan tuntutan zaman. Melalui kepemimpinan yang visioner dan adaptif ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memenuhi tantangan zaman dengan lebih baik. Kepemimpinan transformasional memainkan peran kunci dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pengembangan visi yang inspiratif, memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan yang ambisius, serta membangun budaya organisasi yang inklusif dan progresif.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membangun visi yang kuat, membina tim yang efektif, merangsang inovasi, mempromosikan budaya pembelajaran, dan berkomitmen terhadap pengembangan pribadi. Pemimpin yang transformasional mampu menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan, membawa dampak positif bagi guru, staf, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq. (2017). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1, 34–52.
- Afandi, R. (2013). Efektifitas kepemimpinan transformasional pesantren bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99-122.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.
- Argadinata, H. (2019). Implementasi kepemimpinan transformasional ketua pondok pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren (studi kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Malang Raya).
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061-1070.
- Artanto, D. (2022). Strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108-122.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186-4197.
- Katman, K., & Akadira, T. (2023). Implementasi kepemimpinan transformatif dan perbaikan mutu pendidikan pada program Sekolah Penggerak di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 378–387.
- Lestari, S., et al. (2023). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 199–205.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.
- Maryani, A., Lian, B., & Wardarita, R. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 18–25.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13-24.
- Pestalozzi, D., Erwandi, R., & Putra, M. R. E. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap keinovatifan guru SMA Negeri Kota Lubuklinggau. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 30–38.
- Priatna, A., & Ferdiansyah, F. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap semangat kerja PNS pada Kementerian Agama Kabupaten Bogor. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 6–11.
- Purwanto, A., et al. (2020). Gaya kepemimpinan di Madrasah Aliyah: Authentic, transformational, authoritarian atau transactional?. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–31.
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203-226.

-
- Septiani, E. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 123-131.
- Taufik, A. M. M., Amanda, H., & Rizqiya, S. (2022). Transformational leadership style analysis at PT. Tomo Food Industry Sumedang. *JOBM-Journal of Business Management Basic*, 4(1), 45-54.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Wulandari, F., et al. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan akreditasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.